

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muskuloskeletal Disoreders (MSDS) ialah keluhan yang dirasakan atau gangguan yang dialami pada otot, urat daging, urat syaraf, tulang, persendian tulang, yang diakibatkan oleh aktivitas kerja. Keluhan hingga cedera inilah yang disebut sebagai keluhan *Muskuloskeletal Disorders (MSDs)*, dan sangat sering dirasakan oleh manusia. Data dari Depkes dalam profil masalah kesehatan di Indonesia mengatakan penyakit yang dialami pekerja berkaitan dengan pekerjaan sebanyak 40,5%. Berdasarkan penelitian bahwa keluhan kesehatan yang diderita pekerja yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/ kota di Indonesia terdapat angka tertinggi diraih oleh gangguan muskuloskeletal (16%), disusul gangguan kardiovaskular (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%) dan gangguan THT (1.5%).

Menurut WHO, kondisi *Muskuloskeletal* ini sangat mempengaruhi orang-orang di semua wilayah di dunia. Kondisi ini adalah penyebab kecacatan di 4 dari 6 wilayah WHO pada tahun 2017 (peringkat kedua di Kawasan Mediterania Timur dan ketiga di Kawasan Aftika). Studi Merujuk pada *data Global Burden of Disease (GBD)*, diketahui terdapat 1,71 miliar manusia yang mengalami *Muskuloskeletal*, sedangkan prevalensinya terbilang variatif tergantung usia serta diagnosisnya. Negara-negara maju merupakan negara yang paling banyak prevalensinya yang mencapai 441 juta, kemudian negara wilayah Pasifik Barat menduduki peringkat

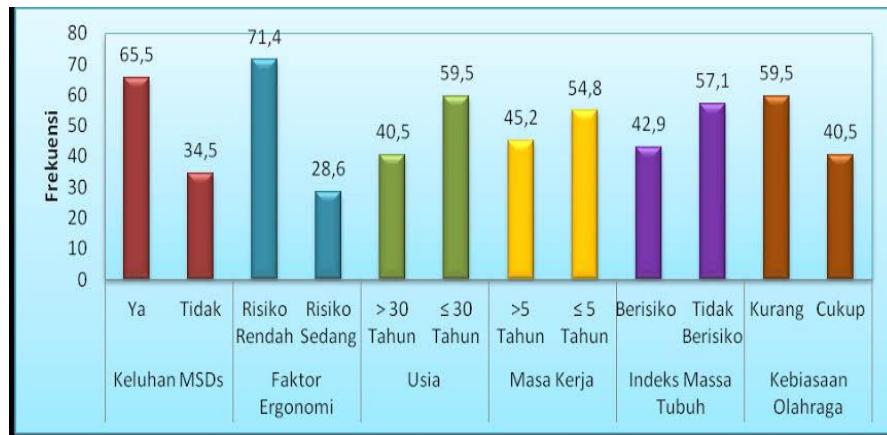
selanjutnya dengan total prevalensi 427 juta dan disusul oleh negara-negara di Asia Tenggara yang menunjukkan angka prevalensi sejumlah 369 juta. Kondisi muskuloskeletal juga merupakan penyumbang terbesar tahun hidup dengan disabilitas di seluruh dunia dengan sekitar 149 juta masyarakat hidup dengan disabilitas, jumlah ini merupakan 17% dari semua disabilitas di seluruh dunia (Cieza et al, 2020; WHO, 2020).

Industri yang memiliki kontribusi terbesar dalam menimbulkan keluhan *Musculoskeletal* adalah sektor informal seperti pekerja *Laundry*. Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa jenis pekerjaan yang mendominasi pekerjaan di Indonesia ialah pekerjaan sektor informal. Diketahui pada tahun 2019, tercatat bahwa pekerja dengan umur 15 tahun ke atas bekerja di sektor informal sebanyak 74 juta jiwa. Sektor informal menarik perhatian masyarakat, selain dapat dikerjakan di rumah, pekerjaan tersebut tidak terikat oleh pendidikan tersebut. Namun, sektor informal tidak jarang ditemukan tidak terorganisir, dan juga lingkungan yang tidak sesuai standar.

Dari proses pemisahan hingga proses pelipatan merupakan proses kegiatan yang dikerjakan oleh pekerja *Laundry* dimana proses kegiatan tersebut sering dilaksanakan dengan posisi yang tidak sesuai standar dan ergonomi. Dahulu usaha *Laundry* ini merupakan usaha yang hanya dilakukan oleh pihak hotel ataupun pihak rumah sakit, namun seiring berjalannya waktu yang diakibatkan oleh tingkat kesibukan masyarakat yang sangat tinggi, ini menjadikan usaha *Laundry* rumahan tersebut sebagai peluang usaha bagi masyarakat umum.

Saat bekerja, *MSDs* dapat menyebabkan kerugian, tidak hanya untuk pekerja namun bagi pemilik usaha. Pekerja dengan keluhan *MSDs* berarti mengalami gangguan kesehatan yang lebih parah lagi bila tidak segera diobati. Keluhan *MSDs* ini memengaruhi penurunan performa kerja, produktivitas dan kualitas kerja bahkan kecelakaan kerja. Untuk pengusaha sendiri, kerugian yang dialami ialah harus memberikan kompensasi berupa biaya pengobatan dan segala hal secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan *MSDs* tersebut. Dikutip dari data statistik nasional dari *Safe Work Australia* pada tahun 2014 terdapat 17,6 % pekerja *Laundry* yang menderita *MSDs* dengan biaya kompensasi untuk *MSDs* sebesar 3.666.260 dollar (Syafira Umima, Tri Niswati Utami 2022).

Faktor – faktor yang mempengaruhi *MSDs* di tempat kerja terutama usaha *Laudry* berupa usia, indeks massa tubuh, lama bekerja dan masa kerja (Mayasari and Saftarina, 2016). Dan faktor psikososial berupa tuntutan kerja tinggi, tekanan dari atasan dan rekan kerja yang mengakibatkan pekerja mengalami stres akibat kerja, Kesejahteraan pekerja yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, tidak banyaknya waktu yang digunakan untuk melakukan kehidupan karena waktu dihabiskan di tempat kerja dan pekerja yang dituntut untuk melakukan pekerjaan yang cepat dengan permintaan pelanggan yang tinggi. Secara umum, jika semua faktor tersebut digabungkan (terutama bila dikombinasikan dengan risiko fisik) yang dapat menyebabkan stres, kelelahan, kecemasan, atau reaksi lain, yang pada akhirnya meningkatkan risiko *MSDs* (Laila Najmi, Nefi Darmayanti 2023).



Gambar 1.1 Data keluhan Muskuloskeletal pada pekerja *Laudry* di Kecamatan Medan Selayang

Dapat dilihat jika keluhan *MSDs* ini dihiraukan dan tidak segera ditangani dapat menyebabkan kerugian antara pekerja maupun pemilik usaha yakni jika pekerja dibiarkan mengalami keluhan *MSDs*, produktivitas pekerjaannya akan menurun, keluhan ini juga dapat menyebabkan kelelahan maupun kecacatan. Bagi pemilik usaha sendiri akan mengalami kerugian seperti tempat usaha harus tutup jika tidak adanya pekerja maupun adanya kompensasi terhadap pekerja. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu, peneliti tertarik ingin meneliti faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan *MSDs* pada sektor informal yaitu pekerja laundry di Kawasan Kecamatan Medan Selayang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pekerja *Laudry* di Kecamatan Medan Selayang pada Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Medan Selayang pada tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan antara usia dengan keluhan MSDs pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Medan Selayang pada tahun 2024
2. Menganalisis hubungan antara lama kerja dengan keluhan MSDs pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Medan Selayang pada tahun 2024
3. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan keluhan MSDs pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Medan Selayang pada tahun 2024
4. Menganalisis hubungan antara Indeks Masa Tubuh dengan keluhan MSDs pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Medan Selayang pada tahun 2024
5. Menganalisis hubungan antara faktor jenis kelamin dengan keluhan MSDs pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Medan Selayang pada tahun 2024
6. Menganalisis faktor risiko yang paling dominan berhubungan dengan keluhan MSDs pada pekerja *Laundry* di Kecamatan Medan Selayang pada tahun 2024